

Pengaruh Inklusi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, terhadap Kinerja UMKM Sektor Kuliner di Kota Yogyakarta

Maria Susanti Mali

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Correspondence email: evymalli26@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis antara pengaruh inklusi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM. Variabel bebasnya yaitu inklusi keuangan dan pengelolaan keuangan. Variabel terikatnya adalah kinerja UMKM. Unit analisis penelitian ini adalah UMKM sektor kuliner di Kota Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner dengan sampel yang diambil sebanyak 100 responden, diperoleh dengan menggunakan metode purposive sampling. Metode statistik menggunakan analisis regresi linear berganda, dengan pengujian hipotesis uji t. Hasil menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM dengan $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($1,792 > 0,193$), dan pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM dengan $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($1,102 > 0,193$). Implikasi penelitian ini yaitu, dalam inklusi keuangan penggunaan digital finance mempermudah akses UMKM dalam memaksimalkan kinerja usahanya, seperti melakukan transaksi, akses permodalan, bahkan membantu manajerial usahanya. Dan pengelolaan keuangannya, para UMKM mampu mencatat dan menghitung segala transaksi yang dilakukan dalam usahanya agar dapat dilakukan dengan detail dan rapih. Sehingga dengan kinerja UMKM yang baik akan meningkatkan keuntungan usahanya.

Kata kunci: digital finance, inklusi keuangan, kinerja UMKM, pengelolaan keuangan

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of financial inclusion and financial management on the performance of MSMEs. The independent variables are financial inclusion and financial management. The dependent variable is the performance of SMEs. The unit of analysis for this research is the MSME culinary sector in the city of Yogyakarta. Data collection was carried out by distributing questionnaires with a sample taken of 100 respondents, obtained using a purposive sampling method. The statistical method uses multiple linear regression analysis, by testing the t-test hypothesis. The results show that financial inclusion has an effect on MSME performance with $t\text{ count} > t\text{ table}$ ($1.792 > 0.193$), and financial management has an effect on MSME performance with $t\text{ count} > t\text{ table}$ ($1.102 > 0.193$). The implication of this research is that in financial inclusion the use of digital finance makes it easier for MSMEs to maximize their business performance, such as making transactions, accessing capital, and even assisting their business management. And in financial management, MSMEs are able to record and calculate all transactions carried out in their business so that they can be carried out in detail and neatly. So that the good performance of MSMEs will increase their business profits.

Keywords: digital finance, financial inclusion, financial management, MSME performance

PENDAHULUAN

Kota Yogyakarta merupakan salah satu kota yang banyak dikunjungi Wisatawa karena Yogyakarta merupakan kota yang strategis dengan tempat tujuan wisata, yang berada di sekitar Yogyakarta seperti Maliboro, bisa dikaitkan bahwa Yogyakarta merupakan miniaturanya Indonesia karena terdapat beragam suku, agama, bahasa dan budaya yang berbeda-beda yang dibawa setiap pelajar dari berbagai pulau yang ada di Indonesia. Oleh karena itu Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) juga dikenal sebagai kota pelajar di Indonesia. Selain itu Yogyakarta memiliki banyak tempat wisata yang cukup terkenal sehingga menjadikan Yogyakarta sebagai alternatif liburan bagi keluarga. Kunjungan wisata yang datang ke Yogyakarta dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan usaha-usaha yang menunjang sektor pariwisata di Yogyakarta. Usaha-usaha yang dapat menunjang pertumbuhan pariwisata adalah perhotelan, pusat perbelanjaan, restoran dan lain-lain.

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di seluruh negara tak terkecuali di Indonesia menjadi penunjang perekonomian yang bernilai kuat yang mampu mendukung perekonomian negara. Dalam memberdayakan Usaha Mikro Kecil dan menengah (UMKM) ditengah tingginya persaingan dan

globalisasi membuat pelaku UMKM diharuskan dapat menghadapi dan bertahan dalam tantangan global, contohnya, dengan meningkatkan inovasi produk mau pun saja, pengembangan teknologi dan sumber daya manusia, serta perluasan area pemasaran. Hal ini perlu dilakukan guna meningkatkan nilai jual UMKM sehingga dapat bersaing dengan produk-produk luar yang sudah mulai membanjiri sentra industri Indonesia. UMKM dapat menekan angka pengangguran, menyediakan lapangan pekerjaan, meningkatkan kesejahteraan, mengurangi tingkat kemiskinan dan dapat membangun karakter bangsa-bangsa. Banyak pemilik UMKM tidak mempunyai pengetahuan yang luas, yang berakibat kurang berorientasi dalam jangka panjang. Permasalahan yang sering dihadapi oleh pemilik UMKM ialah mengenai teknologi, pemasaran produk, pengelolaan keuangan, kualitas SDM, dan permodalan dari masalah tersebut jika tidak segera diatasi akan berdampak pada kinerja UMKM.

Masalah yang dihadapi pelaku UMKM yaitu masih minimnya pengetahuan keuangan, masih sangat sederhana dalam pengelolaan keuangan, belum dapat membuat laporan keuangan dengan baik, belum dipisahkan keuangan usaha dan individu, serta minimnya kemampuan manajemen usahanya. Adanya masalah tersebut dapat mempengaruhi kinerja keuangan yang sulit diukur, maka perlu upaya untuk meningkatkan kinerja UMKM (Darmawan Akhmad, Sepriani Annisa, 2021). Pengelolaan keuangan menjadi suatu masalah dalam UMKM karena pemilik UMKM mengabaikan pentingnya pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan penting untuk diterapkan pada UMKM. UMKM yang keuangannya dikelola dan diinformasikan secara transparan dan akurat akan memberikan dampak positif terhadap bisnis UMKM itu sendiri. Dampak positif pengelolaan keuangan inilah, yang menjadi suatu faktor kunci keberhasilan UMKM dan dapat digunakan untuk mempertahankan keberlanjutan usahanya. Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (bapenas), Badan Pusat Statistik (BPS), dan *United Nation Population Fund*, memprediksi jumlah pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia pada tahun 2018 sebanyak 58,97 juta orang sedangkan jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2018 diprediksi mencapai 265 juta jiwa. Dengan angka tersebut terbukti bahwa perkembangan UMKM berkembang pesat, besarnya minat masyarakat untuk berwirausaha atau mengembangkan usahanya kembali sebagai mata pencarian sangatlah besar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh inklusi keuangan dan pengelolaan terhadap kinerja UMKM di kota Yogyakarta.

Kajian Teori UMKM

UMKM merupakan suatu usaha perdagangan yang dikelola oleh perorangan atau juga badan usaha yang dalam hal ini termasuk juga sebagai kriteria usaha dalam lingkungan kecil atau atau juga mikro. Salah satu pendorong perekonomian di Indonesia yang kegiatan usahanya telah mendominasi menurut publikasi yang dikeluarkan oleh badan pusat statistik banyaknya UMKM mencapai 96.68% dari total usaha dengan jumlah 36 juta (Septiani & Wuryani, 2020). Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan dalam satu daerah yang kegiatan perekonomiannya didominasi oleh UMKM. Di kota Yogyakarta sendiri banyak UMKM yang melakukan usanya berbagai bidang seperti, makanan, minuman, perdagangan eceran atau besar penyediaan ekomodasi, dan lain sebagainya.

Kinerja UMKM

Kinerja UMKM adalah hasil kerja yang dicapai secara keseluruhan serta dibandingkan dengan hasil kerja, target dan sasaran yang sebelumnya ditetapkan (Wahyudiati & Isroah, 2018). Kinerja merupakan pelaksanaan dari sebuah kegiatan maupun dari pencapaian program untuk mewujudkan, visi, misi, sasaran organisasi, dan tujuan yang ditetapkan perusahaannya. Menurut (Mutegi et al., 2015) kinerja UMKM merupakan hasil pengevaluasian kerja dari perusahaan yang diperoleh kelompok maupun individu yang pembagian berupa kegiatan dengan tugas dan perannya terhadap periode tertentu menurut standar perusahaannya.

Inklusi keuangan

Inklusi keuangan adalah program yang dimaksudkan untuk membuat masyarakat khususnya kelas menengah-bawah mengerti dan menggunakan jasa layanan institusi keuangan utamanya perbankan (Andriyani & Mulyanto, 2022). Sehingga finansial inclusion baiknya dipahami sebagai dimensi utama dari jasa layanan keuangan, yaitu ases atas kredit pemodal dengan skema peminjaman kredit oleh negara melalui program kredit usaha rakyat (KUR) (Kosanke, 2019). Strategi inklusi keuangan bukanlah sebuah insiatif yang terisolasi, sehingga keterlibatan dalam inklusi keuangan tidak

hanya terkait dengan tugas bank Indonesia, namun juga regulator, kementerian dan lembaga lainya dalam upaya pelayanan keuangan kepada masyarakat luas. Inklusi keuangan dapat didefinisikan sebagai kegiatan untuk memudahkan masyarakat dalam mengakses berbagai layanan produk keuangan (Latifah, 2020). Indikator yang digunakan yakni akses terhadap lembaga keuangan, kualitas produk, penggunaan produk, kesejahteraan pelanggan (Rofifah, 2020)

Pengelolaan keuangan

Menurut (Febriana, 2021) pengelolaan keuangan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan pengelola aset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh. Dengan kata lain manajemen keuangan merupakan manajemen (pengelolaan) mengenai bagaimana memperoleh aset, mendanai aset, dan mengelola aset untuk mencapai tujuan perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM

Inklusi keuangan dibutuhkan para pelaku UMKM untuk mendapatkan kemudahan dalam setiap proses bisnisnya. Salah satu faktor pendukung suatu bisnis adalah pemodal. Menurut (Yilmaz, 2018) menyebutkan bahwa masalah yang sering dihadapi oleh pelaku UMKM yakni terkait permodalan dan proses pemasaran. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan cara mempermudah akses terhadap layanan keuangan. Kemudian akses terhadap layanan lembaga keuangan akan mempermudah masyarakat dan para pelaku bisnis dalam mendapatkan permodalan untuk menjalankan setiap proses bisnisnya (Kosanke, 2019). Menurut (Sanistasya et al., 2019) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa variabel kinerja usaha dipengaruhi secara langsung oleh inklusi keuangan.

H1: Inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM

Pengaruh pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM

Pengelolaan keuangan adalah segala aktifitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh seluruh proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan pendapatan perusahaan dengan meminimalkan biaya, selain itu dalam penggunaan dan pengelolaan dana yang efisien dan dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Pengelolaan keuangan sangat mempengaruhi kinerja perusahaan. (Wahyudiati & Isroah, 2018) dalam penelitiannya mengatakan bahwa profesionalisme dalam pengelolaan keuangan akan membantu pelaku usaha terkait dengan pengelolaan usaha dimulai dari anggaran, perencanaan simpanan dana usaha serta pengetahuan dasar atas keuangan untuk mencapai tujuan keuangan usaha.

H2: pengelolaan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif menurut (Sugiyono, 2016) adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme yang digunakan pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian kuantitatif/statistik. Metode kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode kuantitatif berupa angka-angka yang berasal dari pengukuran dengan menggunakan skala terhadap variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Metode yang digunakan pada penyelesaian penelitian ini, yaitu kuesioner. Sampel dalam penelitian ini adalah pemilik atau pengelola UMKM sektor kuliner di kota Yogyakarta, usaha sudah berjalan 1 tahun, UMKM berlokasi di babaran timur UMK Bulharjo, UMKM bisa menggunakan digital finance, UMKM melakukan pengelolaan sederhana (Gendro Wiyono, 2011).

HASIL

Tabel 1
Hasil Uji Validitas dan Reabilitas

Variabel	Item	R-Hitung	Keterangan	Koefisien Alpha Cronbach
Inklusi keuangan	1	0,600	Valid	0,599
	2	0,443	Valid	
	3	0,340	Valid	
	4	0,511	Valid	
Pengelolaan keuangan	1	0,419	Valid	0,566
	2	0,481	Valid	
	3	0,444	Valid	
	4	0,250	Valid	
	5	0,518	Valid	
Kinerja UMKM	1	0,321	Valid	0,602
	2	0,419	Valid	
	3	0,307	Valid	
	4	0,579	Valid	
	5	0,603	Valid	

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 1 bahwa semua item pernyataan memiliki r-hitung > r-tabel, maka masing-masing pernyataan pada penelitian dinyatakan Valid. Selanjutnya yaitu uji Reabilitas. Hasil uji Reabilitas membuktikan seluruh variabel berarti penelitian mempunyai nilai koefisien Alpha Cronbach > 0,5, bahwa bisa disimpulkan maka seluruh variabel dalam penelitian ini dinyatakan Reliabel. Tabel 2 menunjukkan hasil Uji multikolinear maka semua tolerance value > 0,10 atau VIF ,10 dapat disimpulkan bahwa varaibel dalam penelitian in tidak terjadi Multikolinearitas.

Tabel 2
Uji Multikolinearits

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	19,475	2,596		7,501	<,001		
Inklusi keuangan	,178	,099	,179	1,792	,076	,999	1,001
pengelolaan keuangan	-,010	,097	-,010	1,102	,066	,999	1,001

Sumber: data olahan

Tabel 3
Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean ,0000000
	Std. Deviation 1,80941195
Most Extreme Differences	Absolute ,103
	Positive ,061
	Negative -,103
Test Statistic	,103
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c	,110

Sumber: data olahan

Berdasarkan hasil uji normalitass Tabel 3 diketahui nilai signifikansi 0,110 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Tabel 4 menunjukkan bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai signifikansi masing-masing variabel ,oleh karena hasil sig variabel menunjukkan > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel tersebut tidak terjadi adanya heteroskedastitas.

Tabel 4
Hasil Uji Heteroskedastitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	,693	1,616			,429	,669
Inklusi keuangan	-,062	,062	-,100		-1,003	,318
Pengelolaan keuangan	,079	,060	,132		1,320	,190

Sumber: data olahan

Tabel 4
Hasil Uji Regresi Linea

Variabel Independen	Standardized Coefficient		t Statistik	Sig
	B	Std error		
Inklusi keuangan (X1)	178	099	1,792	076
Pengelolaan Keuangan (X2)	010	097	1,102	919

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 4 nilai signifikan variabel independen inklusi keuangan adalah 0,076, sedangkan pengelolaan tidak berpengaruh kepada kinerja UMKM karena 0,919 lebih besar 0,05. Tabel 4 juga dapat ditentukan terhadap hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh X1 terhadap Y. Uji t yang dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai p value dengan α (5%). Variabel inklusi keuangan (X1). Memiliki t-hitung sebesar 1,792 dengan signifikan 0,076 lebih besar dari 0,05 atau α (5%) maka terhadap pengaruh positif dan signifikan variabel inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM.
2. Perpengaruh X2 terhadap Y. Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM. uji t yang dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai p value dengan α (5%). Variabel pengelolaan keuangan X2 memiliki t-hitung sebesar 1.102 dengan signifikan 0,919 lebih besar dari 0,05 atau α (5%) maka terhadap pengaruh positif dan signifikan variabel pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM.

Tabel 5
Koefisien Determinasi

Model	R Square	Adjusted R Square
1	032	112

Sumber: data olahan

Tabel 6
ANOVA

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	10,821	2	5,411	1,619	,203 ^b
Residual	324,089	97	3,341		
Total	334,910	99			

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 5 bahwa hasil uji adjusted R² diketahui sebesar 0,112 (11,2%), yang berarti bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel inklusi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM sebesar 11,2% sisanya 88,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kota Yogyakarta

Hasil penelitian yang menyatakan bahwa variabel independen inklusi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen kinerja UMKM. berdasarkan hasil pengolahan data yang dipaparkan diatas diperoleh nilai t hitung 1,792 dan signifikan 0,076. Nilai tabel 0,193, maka

sesuai dengan kaidah pengambilan keputusan pada uji t yang disesuaikan data yang dihasilkan yaitu $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau signifikan $< 0,05$ dengan nilai $1,792 > 0,193$. Hal ini membuktikan bahwa Inklusi Keuangan berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM.

Pengaruh pengelolaan keuangan terhadap Kinerja UMKM

Hasil penelitian yang menyatakan bahwa variabel independen inklusi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen kinerja UMKM. berdasarkan hasil pengolahan data yang dipaparkan diatas diperoleh nilai t_{hitung} 1,102 dan signifikan 0,066. Nilai tabel 0,193, maka sesuai dengan kaidah pengambilan keputusan pada uji t yang disesuaikan data yang dihasilkan yaitu $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau signifikan $< 0,05$ dengan nilai $1,102 > 0,193$. Hal ini membuktikan bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM.

SIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa (1) inklusi keuangan adalah memberikan kemudahan dalam mengakses atas kredit permodalan dalam program kredit usaha rakyat, disamping itu memanfaatkan kecanggihan technology dengan digital finance. Hal ini dikarena dapat mempermudah untuk melihat dan mengakses kinerja UMKM. Variabel kinerja UMKM meningkat terkait pengelolaan keuangan maka hal yang dilakukan UMKM yaitu harus lebih selektif dalam mencari sumber dana, serta efisien dalam penggunaannya. Hal ini dapat disimpulkan pengelolaan keuangan sangat berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, M., & Mulyanto, H. 2022. Inklusi Keuangan: Pemoderasi Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah. *Master: Jurnal Manajemen Strategik Kewirausahaan*, 2(1), 1–10.
- Anwar, M., Purwanto, E., Suwaidi, R. A., & Anienda, M. 2017. Keuangan Inklusif Dan Literasi Keuangan (Studi Pada Sentra Industri Kecil Di Jawa Timur). *Jurnal Riset Ekonomi Dan Manajemen*, 17(2), 273–282.
- Brinkman, H.-J., Attree, L., & Hezir, S. 2013. Addressing Horizontal Inequalities As Drivers Of Conflict In The Post-2015 Development Agenda.
- Darmawan Akhmad, Sepriani Annisa, B. F. 2021. Pengaruh Faktor Demografi, Locus Of Control, Literasi Keuangan, Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Umkm (Studi Pada Pelaku Umkm Di Wilayah Kota Banjar Patroman). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 170–180.
- Febriana, S. N. 2021. Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Umkm Kabupaten Malang). *Competitive*, 16, 59–69.
- Gendro Wiyono, 2020, *Merancang Penelitian Bisnis*. STM YKPN Yogyakarta
- Hartati, S. 2013. Manajemen Keuangan Untuk Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. *Jurnal Akutansi Dan Investasi*, 2(1), 6.
- Iko Putri Yanti, W. 2019. Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Kecamatan Moyo Utara. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1).
- Jenik, I., & Lauer, K. 2017. Regulatory Sandboxes and Financial Inclusion. *Cgap Working Paper Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*.
- Wahyudiati, D., & Isroah. 2018. Pengaruh Aspek Keuangan Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (Sdm) Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Kasongan. *Jurnal Profita*, 2, 1–11.
- Wulandari, R. 2019. Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm (Studi Kasus Pada UMKM Provinsi DKI Jakarta). *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah